Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
ISSN 2503-5037 (Online), Volume 3, Nomor 2, Desember 2020; 190 - 205
http://journal.fib.uho.ac.id/index.php/cakrawalalistra
10.33772/cakrawalalistra.v3i2.1390

KEBERTAHANAN KOSAKATA BAHASA KULISUSU DI BIDANG PERTANIAN DI DESA WAMOULE KECAMATAN KULISUSU UTARA KABUPATEN BUTON UTARA

Wa Ode Fitri Ilviyanti[1*], Wa Ode Halfian[2]
[1,2]Universitas Halu Oleo, Kendari, Sulawesi Tenggara, Indonesia
Email korespondensi: ilviyantiwaodefitri@gmail.com.

Copyright © 2020 Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia
Cakrawala Listra: Jurnal Kajian Sastra, Bahasa, dan Budaya Indonesia is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Masalah yang dibahas dalam skripsi ini adalah bagaimana tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanian di Desa Wamboule Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanian di Desa Wamboule Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Adapun manfaat penelitian ini agar menambah khazanah pengetahuan tentang kajian ekolinguistik dan hasil penelitian ini dapat menambah referensi tantang kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu khususnya di Bidang Pertanian, penelitian ini juga dapat memberikan masukan dan pertimbangan bagi penentu kebijakan terutama lembaga pembinaan bahasa sebagai bahan masukan dalam upaya pelestarian, penggembangan, dan dokumentasi bahwa bahasa daerah sebagai salah satu unsur kebudayaan nasional. teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori ekolinguistik, penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif dan deskriptif dan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukan bahwa kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanaian di Desa Wambule Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara mencapai 75.8%.

Kata Kunci: Kebertahanan, Kosakata, bahasa Kulisusu, Pertanian

Abstract: *The problem discussed in this research is how the level of survival of the Kulisusu language vocabulary in Agriculture in Wamboule Village, North Kulisusu Subdistrict, Nort Buton Regency. Related to the objective of this research in order to add to the treasure of knowledge about ecolinguistic studies and the results of this research can add a reference to the survival of the Kulisusu language vocabulary specifically in agriculture, this research*

can provide assistance and assistance for research on increasing use. Development, and documentation of regional languages as one that is not national culture. The theory used in this research is ecolinguistic theory, this research is a type of qualitative and descriptive and descriptive and quantitative research. The resulth showed that the survival of the Kulisusu language vocabulary in the field of agriculture in Wamboule Village, North Kulisusu Subdistrict, North Buton Regency reached 75.8%.

Keywords:*Defence, Vocabulary, Kulisusu languange, Agriculture.*

PENDAHULUAN

Bahasa adalah salah satu alat komunikasi yang sangat penting dalam melakukan interaksi pada suatu kelompok. Bahasa juga merupakan bentuk pendektesi untuk mengetahui identitas seseorang dengan mendengar tutur katanya. Definisi tentang bahasa dengan pertama-tama menonjolkan diantara segi-segi lainnya. Karena itu tidak mengherankan kalau banyak pakar yang membuat definisi tentang bahasa. Sedangkan pengertian bahasa adalah bilamana sebuah tuturan disebut bahasa, yang berbeda dengan bahasa lainnya dan bilamana hanya dianggap sebagai varian dari suatu bahasa, dua buah tuturan bisa disebut sebagai dua bahasa yang berbeda (Chaer, 2002:31).

Bahasa dalam lingkungan sehari-hari sangat memegang peranan penting dalam mengungkapkan pikiran seseorang atau merupakan sarana untuk berfikir, menalar dan menghayati kehidupan. Dalam kehidupan sehari-hari tidak seorang pun yang meninggalkan bahasa karena selain karena sebagai sarana berfikir bahasa juga digunakan sebagai alat komunikasi. Hal ini sesuai dengan pendapat (dalam Husain Junus, 1996: 14) menyatakan bahwa bahasa adalah alat komunikasi antar anggota masyarakat yang berupa bunyi suara atau tanda lambang yang dikeluarkan oleh manusia untuk menyampaikan isi hatinya kepada manusia lainnya. Dalam hal ini yang dimaksud dengan bahasa sebagai alat komunikasi agar anggota masyarakat adalah bahasa Indonesia (Nurlia Febrisma, 2013:109).

Pada hakikatnya bahasa digunakan oleh manusia untuk berhubungan dan bekerja sama pada segala aktivitas yang diinginkan, dengan kata lain para penutur mengungkapkan bahasa sesuai dengan situasi dan kondisi. Hal ini membuktikan bahwa bahasa adalah alat komunikasi yang sangat tepat bagi kehidupan manusia dan hal ini juga melahirkan perasaan kita dan memungkinkan kita menciptakan kerja sama dengan sesama warga, bahasa mengatur berbagai macam aktivitas kemasyarakatan, merencanakan dan mengarahkan masa depan kita, meskipun ada alat komunikasi lain seperti gerak tubuh, bunyi gendang, lukisan-lukisan dan semacamnya, tetapi bahasa adalah alat komunikasi yang lebih efektif dan tepat.

Sulawesi Tenggara merupakan salah satu provinsi yang ada di wilayah kesatuan Republik Indonesia. Wilayah Sulawesi Tenggara menampung beberapa pulau kecil dengan kebudayaan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut kemudian dipererat oleh bahasa kesatuan yakni bahasa Indonesia.

Sulawesi Tenggara memiliki sejumlah bahasa daerah yang hingga kini masih dipakai oleh masyarakat penuturnya dalam berbagai aspek kehidupan. Bahasa-bahasa tersebut sangat menarik untuk diteliti karena di samping sebagai pengikat budaya yang telah berakar sejak dahulu, juga memiliki ciri khas yang jarang dijumpai pada bahasa-bahasa daerah lain yang ada diwilayah Nusantara terutama wilayah Kulisusu, Kecamatan Kulisusu Utara, KabupatenButon Utara.Sulawesi Tenggara merupakan salah satu Provinsi di Indonesia yang memiliki keanekaragaman budaya pada masyarakat (La Ino, 2015: 29).

Selain keberagaman budaya di Provinsi memiliki keberagaman bahasa daerah sebagai bahasa ibu yang pertama kali digunakan dan diketahui pertama kali sebelum bahasa Indonesia. Meskipun memiliki bahasa Indonesia sebagai bahasa persatuan antara masyarakat dan kebudayaan yang lain. Baik itu berada pada daratan yang sama maupun terpisahkan oleh lautan antara pulau yang satu dengan yang lain.

Bahasa daerah merupakan akar budaya suku-suku bangsa di nusantara, bahasa daerah digunakan oleh suku bangsa Indonesia jauh sebelum bahasa Indonesia lahir. Bahasa daerah bersamaan dengan suku-suku bangsa yang mendiami bumi Nusantara ini. Oleh karena itu, masyarakat bangsa Indonesia sepenuhnya bahwa bangsa Indonesia terdiri atas suku-suku bangsa, beragam bahasanya, beragam adatnya, beragam budayanya(La Ino, 2015: 29).

Bahasa Kulisusu adalah salah satu bahasa daerah yang terdapat diwilayah Provinsi Sulawesi Tenggara, khususnya di Kabupaten Buton Utara, Bahasa Kulisusu merupakan salah satu bahasa daerah yang mempunyai penutur yang cukup besar, bahasa Kulisusu tetap digunakan oleh masyarakat kulisusu sebagai alat komunikasi sehari-hari.Bahasa Kulisusu diwariskan dan dipelihara secara turun-temurun oleh penduduk Kabupaten Buton Utara.

Bahasa Kulisusu menjadi alat komunikasi yang menghubungkan masyarakat Kulisusu diKabupaten Buton Utara. Selain itu, bahasa Kulisusu sebagai salah satu bahasa yang tumbuh dan berkembang dalam pergaulan antar masyarakat, baik dalam komunitasnya maupun berbeda bahasa daerah.

Keadaan atau kondisi bahasa daerah saat ini semakin terpinggirkan. Hal ini dapat dilihat pada mereka yang dikategorikan sebagai remaja atau

kaum muda. Mereka yang mengalami masa remaja sangat rentan oleh pengaruh-pengaruh dari luar yang hakikatnya masa pencarian jati diri. Pada sisi bahasa, remaja lebih cendurung berubah, sehingga para remaja tersebut. Remaja saat ini menjadi sangat berpengaruh untuk upaya melestarikan bahasa. Bahasa daerah dapat punah atau tidak digunakan sama sekali, jika penuturnya dalam hal ini para generasi muda, mereka sebagai pewaris bahasa daerah mulai menggunakan bahasa asing lainnya, maka dari itulah perlu dilakukan penelitian tentang kebertahanan kosakata di bidang Pertanian di Desa Wamboule.

Alasan memilih untuk meneliti di Desa Wamboule pada Kecamatan Kulisusu Utara karena belum pernah melakukan penelitian yang berkaitan dengan kebertahanan kosakata di bidang pertanian bahasa Kulisusu. Sehingga dipandang perlu diadakan kegiatan penelitian terhadap kebertahanan kosakata di bidang pertanian dalam bahasa Kulisusu. Guna untuk mengetahui sejauh mana kebertahanan kosakata pertanian pada bahasa Kulisusu. Pada masyarakat Kulisusu Utara yang mendiami desa Wamboule pada Kabupaten Buton Utara bahwa sejauh ini dengan mengikutinya era globalisasi juga sedikit terjadi pelemahan kosakata terutama di bidang pertanian. Dikarenakan ada banyaknya budaya dan adat yang menyusup masuk dalam lingkup tersebut.

Fenomena ini sangat menarik untuk dikaji dan diteliti secara ilmiah karena ditengarai oleh Kebertahanan Bahasa Kulisusu di Desa Wamboule, khususnya kosakata bahasa Kulisusu di bidang pertanian. Dari pernyataan diatas, kita ketahui bersama bahwa masyarakat saat ini atau sebagian besar masyarakatnya bercocok tanam dalam bidang pertanian. Sedangkan khusus para remaja yang menjadi sorotan masyarakat dan generasi penentu sebuah kebudayaan untuk melestarikan bertahan atau tergeser atau punah. Untuk itulah, dilakukan penelitian tentang kebertahanan kosakata di bidang pertanian dalam bahasa Kulisusu di desa Wamboule Kabupaten Buton Utara.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif dan kuantitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa data tertulis atau lisan di lapangan (Djajasudarman, 2006:11). Disebut juga penelitian lapangan karena peneliti secara langsung kelapangan untuk mengumpulkan data-data dengan membagikan angket yang berisi kosakata pertanian dalam bahasa Kulisusu. Penelitian kualitatif dalam penelitian ini akan dilakukan berdasarkan pertimbangan bahwa pendekatan kualitatif mengumatakan teknik analisis data deskripsi yang mendalam. Pendekatan kuantitatif digunakan untuk melihat kuantitas serta pengetahuan dan

pemahaman informan terhadap kosakata bahasa Kulisusu di bidang pertanian yang tepatnya di Desa Wamboule. Sumber data kuantitatif adalah hasil data dari informan yang diwawancarai, berupa rata-rata yang diketahui informan mengenai kosakata bahasa Kulisusu di bidang pertanian.

Penelitian yang dilakukan di Kecamatan Kulisusu Kabupaten Buton Utara yaitu dengan meneliti kebertahanan Kosakata bahasa Kulisusu di bidang pertanian. Sumber data dalam penelitian ini juga berasal dari responden yang berjumlah 50 orang. Data yang diperoleh dengan memberikan angket 100 kosakata yang kemudian akan dihitung jumlah persentasenya. Sumber data dari syarat responden yang akan diwawancarai oleh peneliti yaitu:

1. Responden adalah masyarakat asli di desa yang diteliti.
2. Responden adalah penutur asli bahasa yang diteliti.
3. Sehat jasmani dan rohani.
4. Tidak memiliki cacat artikulasi.
5. Responden bersedia diwawancarai dan mempunyai waktu yang cukup untuk diwawancarai (Keraf 1996: 157).
6. Remaja berusia 15-25 tahun (Depkes RI, 2009).

Subroto menyatakan bahwa menganalisis berarti mengurangi atau memilah-bedakan unsur-unsur yang membentuk satuan lingual atau mengurangi satuan lingual kedalam komponen-komponenya. Berdasarkan pernyataan ini, dalam kegiatan analisis, unsur-unsur pembentuk satuan diurai, dibedakan, dan dikelompokan sesuai fokus atau formulasi masalah penelitian. Data yang diperoleh dari hasil wawancara, tes kopentensi kosakata, selanjutnya, data akan dianalisis dengan metode kualitatif. Dengan penerapan tersebut maka dapat diharapkan dengan memaparkan pengetahuan dan pemahaman kosakata yang berkaitan dengan pertanian (Muhammad 2011 :222).

Cara untuk mengetahui tingkat persentase kebertahanan kosakata per responden yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\textit{jumlah kosakata yang diketahui per responden di bidang pertanian}}{\textit{jumlah keseluruhan kosakata}} X\ 100\%$$

Untuk melihat kebertahanan per kosakata pada semua responden yaitu dengan menggunakan rumus berikut:

$$\frac{\textit{jumlah responden yang masih mengetahui per kosakata}}{\textit{jumlah keseluruhan responden}} X\ 100\%$$

Berdasarkan rumus di atas, kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanian di Desa Wamboule diinyatakan masih bertahan, jika masih terdapat responden yang mengetahui atau menggunakan kosakata tersebut.

Untuk mengetahui hasil akhir persentase kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanian dengan jumlah keseluruhan kosakata mencapai 5000 kosakata dengan jumlah responden 50 orang, dari hasil penelitian sebanyak 5000 kosakata keseluruhan responden mampu menjawab sebanyak 3790. Peneliti menganalisis dari 50 angket yang berisi 100 kosakata dengan tingkat persentase kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanian dapat diperoleh dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\frac{jumlah\ keseluruhan\ kosakata\ pada\ semua\ angket}{jumlah\ keseluruhan\ kosakata\ pada\ semua\ angket}\ X\ 100\%$$

Rumus di atas mengacu pada penelitian yang ada sebelumnya oleh Sidu Marafad tentang *Kebertahanan Leksikon Bahasa Daerah Muna di Lingkungan Tumbuhan Kowala (Aren/Enau)* (dalam Mardiana 2014:47).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bab ini mendeskripsikan hasil temuan lapangan mengenai tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di Bidang Pertanian di Desa Wamboule Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara. Pada penelitian ini pertama untuk mengetahui tingkat kebertahanan kosakata per responden, keduauntuk mengetahui persentase tingkat kebertahanan per kosakata pada semua responden dan ketiga untuk mengetahui persentase tingkat kosakata secara keseluruhan Dan yang menjadi responden dari penelitian ini adalah remaja berusia 15-25 tahun yang berdomisili di Desa Wamboule.

Tingkat Kebertahanan Kosakata Per Responden

Tingkat kebertahanan kosakata per responden ditentukan dengan menggunakan indikator responden mampu menunjukan bendanya serta mampu menggunakan dalam kalimat.

Berikut ini uraian tingkat kebertahanan kosakata per responden :

1. Responden 1 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 97 kosakata dengan persentase 97%, sedangkan 3 kosakata tidak diketahui dengan persentase 3%, berdasarkan rumus:

$$\frac{97}{100}\ X\ 100\% = 97\%$$

2. Responden 2 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 97 kosakata dengan persentase 97%, sedangkan 3 kosakata tidak diketahui dengan persentase 3%, berdasarkan rumus:

$$\frac{97}{100}\ X\ 100\% = 97\%$$

3. Responden 3 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 97 kosakata dengan persentase 97%, sedangkan 3 kosakata tidak diketahui dengan persentase 3%, berdasarkan rumus:

$$\frac{97}{100} X\ 100\% = 97\%$$

4. Responden 4 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 97 kosakata dengan persentase 97%, sedangkan 3 kosakata tidak diketahui dengan persentase 3%, berdasarkan rumus:

$$\frac{97}{100} X\ 100\% = 97\%$$

5. Responden 5 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 95kosakata dengan persentase 95%, sedangkan 5 kosakata tidak diketahui dengan persentase 5%, berdasarkan rumus:

$$\frac{95}{100} X\ 100\% = 95\%$$

6. Responden 6 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 93 kosakata dengan persentase 93%, sedangkan 7 kosakata tidak diketahui dengan persentase 7%, berdasarkan rumus:

$$\frac{93}{100} X\ 100\% = 93\%$$

7. Responden 7 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 93 kosakata dengan persentase 93%, sedangkan 7 kosakata tidak diketahui dengan persentase 7%, berdasarkan rumus:

$$\frac{93}{100} X\ 100\% = 93\%$$

8. Responden 8 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 93 kosakata dengan persentase 93%, sedangkan 7 kosakata tidak diketahui dengan persentase 7%, berdasarkan rumus:

$$\frac{93}{100} X\ 100\% = 93\%$$

9. Responden 9 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 93 kosakata dengan persentase 93%, sedangkan 7 kosakata tidak diketahui dengan persentase 7%, berdasarkan rumus:

$$\frac{93}{100} X\ 100\% = 93\%$$

10. Responden 10 dari 100 kosakata yang diajukan, mengetahui 93 kosakata dengan persentase 93%, sedangkan 7 kosakata tidak diketahui dengan persentase 7%, berdasarkan rumus:

$$\frac{93}{100} X\ 100\% = 93\%$$

Berikut tabulasi tingkat Kebertahanan Kosakata per Responden:

Tabel 1. Tingkat Kebertahanan Kosakata Per Responden

No Responden	Jumlah Kosakata yang bertahan	Jumlah Kosakata yang tidak bertahan	Persentase masih bertahan (%)
1	97	3	97
2	97	3	97
3	97	3	97
4	97	3	97
5	95	5	95
6	93	7	93
7	93	7	93
8	93	7	93
9	93	7	93
10	93	7	93
11	91	9	91
12	90	10	90
13	90	10	90
14	89	11	89
15	88	12	89
16	87	13	87
17	86	14	86
18	86	14	86
19	86	14	86
20	86	14	86
21	85	15	85
22	85	15	85
23	84	16	84
24	82	18	82
25	80	20	80
26	79	21	79
27	79	21	79
28	78	22	78
29	77	23	77
30	77	23	77
31	77	23	77
32	77	23	77
33	76	24	76
34	73	27	73
35	73	27	73
36	72	28	72
37	70	30	70

38	**68**	**32**	**68**
39	**67**	**33**	**67**
40	**62**	**38**	**62**
41	**61**	**39**	**61**
42	**56**	**44**	**56**
43	**49**	**51**	**49**
44	**48**	**52**	**48**
45	**45**	**55**	**45**
46	**44**	**56**	**44**
47	**41**	**59**	**41**
48	**41**	**59**	**41**
49	**37**	**63**	**37**
50	**20**	**80**	**20**

Berdasarkan tabel di atas, dari ke 100 kosakata yang diberikan kepada per responden, yang paling tinggi tingkat penguasaan kosakatanya adalah responden 1, 2, 3, 4, responden sebanyak 97 kosakata dengan persentase 97%. Sedangkan yang paling terendah tingkat penguasaanya adalah responden 50 yang hanya mengetahui sebanyak 20 kosakata dengan persentase 20%. Di bawah ini dideskripsikan mengenai tingkat penguasaan kosakata per responden yaitu:

a. Tingkat penguasaan pada responden dengan persentase 97% berjumlah 4 orang
b. Tingkat penguasaan pada responden dengan persentase 95% berjumlah 1 orang
c. Tingkat penguasaan pada responden dengan persentase 93% berjumlah 5 orang
d. Tingkat penguasaan pada responden dengan persentase 80%-91%-% berjumlah 15 orang
e. Tingkat penguasaan pada responden dengan persentase 79%- 61% berjumlah 16 orang
f. Tingkat penguasaan pada respondn dengan persentase 56%- 20% berjumlah 9 orang

Persentase Tingkat Kebertahanan Per Kosakata pada Semua Responden

Persentase tingkat Kebertahanan per kosakata pada semua responden dapat dilihat pada tabel-tabel berikut:

Tabel 2. Kosakata yang diketahui 50 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang	Persentase (%)

		mengetahui	
1	**bawa mobula**	**50**	**100**
2	**bawa memea**	**50**	**100**
3	**cokolati**	**50**	**100**
4	**lawue**	**50**	**100**
5	**jahe memea**	**50**	**100**
6	**pembulu paku**	**50**	**100**
7	**pembulu unuwi**	**50**	**100**
8	**towu larongkeu**	**50**	**100**
9	**puncino ndoke**	**50**	**100**
10	**bakeno daci**	**50**	**100**
11	**keu asana**	**50**	**100**
12	**keu ipi**	**50**	**100**
13	**poo mowondu misiu**	**50**	**100**
14	**kula**	**50**	**100**
15	**taku**	**50**	**100**
16	**kukuto**	**50**	**100**

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 16 kosakata yang diketahui oleh 50 responden, yakni kosakata *bawa mobula* yang berarti 'bawang putih', kosakata *bawa memea* berarti 'bawang merah', kosakata *cokolati* berarti 'coklat', kosakata *lawue* berarti 'kacang panjang', kosakata *jahe memea* berarti 'jahe merah', kosakata *pembulu paku* berarti 'sayur pakis', kosakata *pembulu unuwi* berarti 'sayur kelapa', kosakata *towu lorongkeu* berarti 'tebu hutan', kosakata *puncino ndoke* berarti 'pisang monyet', kosakata *bakeno daci* berarti 'buah jati', kosakata *keu asana* berarti 'kayu cendana', kosakata *keu ipi* berarti 'kayu bayam', kosakata *poo mowondu misiu* berarti 'mangga harum manis', kosakata *kula* berarti 'sukun', kosakata *taku* berarti 'buah manja', dan kosakata *kukuto* berarti 'kukut', berdasarkan rumus:

$$\frac{50}{50}\ 100\% = 100\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 16 kosakata yang diketahui oleh 50 respondendengan persentase 100%

Tabel 3. Kosakata yang diketahui 49 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang	Persentase (%)

		mengetahui	
1	**kangko**	**49**	**98**
2	**punci manu-manu**	**49**	**98**
3	**lewe owingkeu**	**49**	**98**

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden, terdapat 3 kosakata yang diketahui oleh 49 responden yakni kosakata *kangko* yang berarti 'kangkung', kosakata *punci manu-manu* berarti 'pisang burung', dan kosakata *lewe owingkeu* berarti 'daun singkong', berdasarkan rumus:

$$\frac{49}{50}\ 100\% = 98\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 3 kosakata yang diketahui oleh 49 respondendengan persentase 98%

Tabel 4. Kosakata yang diketahui 48 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	**bawa**	**48**	**96**
2	**cengke**	**48**	**96**
3	**gandu**	**48**	**96**
4	**nanasi**	**48**	**96**
5	**ntamate**	**48**	**96**
6	**nii**	**48**	**96**
7	**nangka**	**48**	**96**
8	**owing keu**	**48**	**96**
9	**pembulu**	**48**	**96**
10	**marica**	**48**	**96**

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 10 kosakata yang diketahui oleh 48 responden yakni kosakata *bawa* yang berarti 'bawang', kosakata *cengke* berarti 'cengkeh', kosakata *gandu* berarti 'jagung', kosakata *nanasi* berarti 'nenas', kosakata *ntamate* berarti 'tomat', kosakata *nii* berarti 'kelapa', kosakata *nangka* berarti 'nangka', *owing keu* berarti 'ubi kayu', kosakata *pembulu* berarti 'sayur', dan kosakata *marica* berarti 'merica', berdasarkan rumus:

$$\frac{48}{50}\ 100\% = 96\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 10 kosakata yang diketahui oleh 48 responden dengan persentase 96%.

Tabel 5. Kosakta yang diketahui 47 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	balongka	47	94
2	buamalaka	47	94
3	bubuno	47	94
4	ginta	47	94
5	kuna-kuna	47	94
6	kamba	47	94
7	kela	47	94
8	kastela	47	94
9	marica	47	94
10	Poo	47	94
11	pombulaa	47	94
12	Punci	47	94

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 12 kosakata yang diketahui oleh 47 responden yakni kosakata *balongka* yang berarti 'semangka', kosakata *buamalaka* berarti 'jambu batu', kosakata *bubuno* berarti 'langsat', kosakata *ginta* berarti 'cabai', kosakata *kuna-kuna* berarti 'kacang ijo', kosakata *kamba* berarti 'kelor', kosakata *kela* berarti 'labu', kosakata *kastela* berarti 'ubi jalar', kosakata *marica* berarti 'merica', kosakata *poo* berarti 'mangga', kosakata *pombulaa* berarti 'kebun', dan kosakata *punci* berarti 'pisang', berdasarkan rumus:

$$\frac{47}{50}\ 100\% = 94\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 12 kosakata yang diketahui oleh 47 responden dengan persentase 94%

Tabel 6. Kosakata yang diketahui 46 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	palola	46	92
2	pae	46	92

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 2 kosakata yang diketahui oleh 46 responden yakni kosakata *palola* yang berarti 'terung', dan kosakata *pae* berarti 'padi/beras', berdasarkan rumus:

$$\frac{46}{50}\ 100\% = 92\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 2 kosakata yang diketahui oleh 46 responden dengan persentase 92%.

Tabel 7. Kosakata yang diketahui 45 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	nii mocua	45	90
2	Paala	45	90

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 2 kosakata yang diketahui oleh 45 responden yakni kosakata *nii mocua* yang berarti 'kelapa tua', dan kosakata *paala* berarti 'pala', berdasarkan rumus:

$$\frac{45}{50}\ 100 = 90\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 2 kosakata yang diketahui oleh 48 responden dengan persentase 90%

Tabel 8. Kosakata yang diketahui 44 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	balumpi	44	88
2	hakano nii	44	88
3	minano nii	44	88

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 3 kosakata yang diketahui oleh 44 responden yakni kosakata *balumpi* yang berarti 'belimbing', kosakata *hakano nii* berarti 'akar kelapa', dan kosakata *minano nii* berarti 'minyak kelapa', berdasarkan rumus:

$$\frac{44}{50}\ 100\% = 88\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 3 kosakata yang diketahui oleh 44 responden dengan persentase 88%

Tabel 9. Kosakata yang diketahui 43 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	beau	43	86
2	daci	43	86

3	**ginta mobula**	**43**	**86**
4	**mojagai pombula**	**43**	**86**
5	**tombo**	**43**	**86**

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 5 kosakata yang diketahui oleh 43 responden yakni kosakata *beau* yang berarti 'kemiri', kosakata *daci*'berarti jati', kosakata *ginta mobula* berarti 'cabai putih', kosakata *mojagai pombula* berarti 'jaga kebun', dan kosakata *tombo* berarti 'jambu air', berdasarkan rumus:

$$\frac{43}{50}\ 100\% = 86\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 5 kosakata yang diketahui oleh 43 responden dengan persentase 86%

Tabel 10. Kosakata yang diketahui 42 responden

No	Kosakata	Jumlah Responden yang mengetahui	Persentase (%)
1	**daci mobula**	**42**	**84**
2	**rambuta**	**42**	**84**

Tabel di atas menunjukan bahwa diantara 100 kosakata yang diajukan kepada 50 responden,terdapat 2 kosakata yang diketahui oleh 42 responden yakni kosakata *daci* yang berarti 'jati', dan kosakata *rambuta* berarti 'rambutan', berdasarkan rumus:

$$\frac{42}{50}\ X\ 100\% = 84\%$$

Jadi, dari 100 kosakata yang diberikan kepada 50 responden ada 2 kosakata yang diketahui oleh 42 responden dengan persentase 84%.

KESIMPULAN

Dari hasil analisis data, diketahui tingkat kebertahanan tertinggi pada responden 1,2,3,4, yaitu dari 100 kosakata yang diberikan mampu memahami 97 kosakata dengan persentase 97% dan kosakata yang tidak dipahami berjumlah 3 kosakata dengan persentase 3%. Sedangkan kebertahanan terendah terdapat pada responden 50 yaitu dari 100 kosakata yang diberikan hanya mengetahui 20 kosakata dengan persentase 20% dan kosakata yang tidak dipahami berjumlah 80 dengan persentase 86%.

Dari hasil analisis data terhadap seluruh responden terdapat 16 kosakata dengan tingkat kebertahanan tertinggi yaitu 1) *bawa mobula*, 2) *bawa memea*, 3) *cokolati*, 4) *lawue*, 5) *jahememea*, 6) *pembulu paku* 7) *pembulu unuwi* 8)

towu larongkeu, 9) *puncino ndoke*, 10) *bakeno daci*, 11) *keu asana*, 12) *keu ipi*, 13) *poo mowondu misiu*, 14) *taku*, 15) *kula*, 16) *kukuto* dengan persentase 100%, sedangkan yang terendah yaitu 1) *dongi* dengan persentase 10%.

Berdasarkan dari hasil analisis data yang telah dilakukan penulis, secara keseluruhan tingkat kebertahanan kosakata bahasa Kulisusu di bidang pertanian di desa Wamboule Kecamatan Kulisusu Utara Kabupaten Buton Utara bertahan dengan tingkat kebertahanan 75.8% secara keseluruhan.

DAFTAR PUSTAKA

Al Gayoni,Yusradi Usman. (2012) . *Ekolinguistik*. Jakarta : Mahara Publising.

Bukhori, M. (2013). *Sektor Pertanian Terhadap Pembangunan di Indonesia*. Universitas Pembanguanan Nasional Veteran Jawa Timur.

Bungin, Burhan. (2007), *Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonomi, Kebijakan Publik, dan Ilmu Sosial Lainya*. Jakarta : Fajar Interpratama Offset.

Chaer, Abdul. (2013). *Kajian Bahasa Struktur Internal, Pemakaian Dan Pembelajaran.* Jakarta Rineka: Cipta.

_____ (2014). *Linguistik Umum,*Jakarta: Rineka Cipta.

_____ (2007). *Leksikologi Dan Leksikografi Indonesia,*Jakarta: Rineka Cipta.

Evansyah, Eggy. (2014). *Kebertahanan Kampung Tua Sekayu Terkait Keberadaan Mal Paragon Di Kota*. Jurnal Ruang Volume 2 Nomor 1.

Febrisma, Nurliya. (2013). *Upaya Meningkatkan Kosakata Melalui Metode Bermain Peran pada Anak Tunagrahita Ringan*. Batam: Jurnal Ilmiah Pendidikan Khusus 1: 112-121.

Hanariah. (2017). *Kebertahanan Kosakata Tumbuhan Obat-obatan Tradisional dalam bahasa Muna di Kabupaten Muna (Kajian Ekolinguistik).* Kendari : Universitas Halu Oleo.

Kadek, Gusti, Ayu. (2015). *Kebertahanan Kosakata Pertanian Bahasa Bali pada Generasi Muda Masyarakat Bali di Desa Jati Bali Kecamatan Ranomeeto Barat Kabupaten Konawe Selatan*. Tesis, Kendari: Program Pasca Sarjana UHO.

Kasmawati, Andi. (2017). *Kebertahanan Ekoleksikon Kemaritiman pada Bahasa Bajo di Pesisir Kolakaasi Kabupaten Kolaka*. Kendari: Universitas Halu Oleo.

Keraf, Gorys. (1996). *Linguistik Bandingan Historis*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

La Ino. (2017). *Deslripsi Fonem Bahasa di sulawesi tenggara.* Yogyakarta:pustaka Puitika

Marafad , La Ode Sidu. (2017.) *Ekolinguistik.* Kendari : Universitas Halu Oleo.

Mardiana. (2014). *Kebertahanan Kosakata Bahasa Daerah Muna di Lingkungan Tumbuhan Koala (Aren/Enau*). Tesis, Kendari: Program Pasca Sarjana UHO

Mbete, Aron Meko. (2002). *Ungkapan-Ungkapan dalam Bahasa dan Fungsinya dalam Melestarikan Lingkungan*. dalam Jurnal Linguistika Volume 9 Nomor 17 Denpasar. Program S2 dan S3, Program Pascasarjana Universitas Udayana.

Muhammad. (2011). *Metode Penelitian Bahasa.* Jogyakarta : Ar Ruzz Media.

Nurjanah. (2013). *Peningkatan Kemampuan Kosakata Melalui Kartu Huruf Bergambar Siswa Kelas II SDN 5 Soni*. Jurnal Kreatif Tadulako Online Volume 4 nomor 8.

Renjaan Raynold, *Meiksyana. Leksikon Bahasa Dan Lingkungan Kelautan, Kajian Ekolinguistik*. Politenik Negeri Tual.

Rosmawaty. (2013). *Kebertahanan Bahasa Daerah dalam konteks kebijakan bahasa Nasional Indonesia: Kasus Bahasa Batak*. Medan: Fakultas Bahasa dan seni Universitas Negeri Medan Jurnal Nomor 2: 191-202.

Srizul. (2015). *Kebertahanan Kosakata Keladangan Bahasa Muna*. Kendari : Universitas Halu Oleo.

Laman lain:
Yhantiara.(2009). *Kategori Umur menurut Depkes.*

Melalui http://yhantiararitra.wordpress.com/2015/06/03/kategoti-umur-menurut-depkes/amp. 11/01/208